

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, perkembangan bisnis menjadi pesat yang diikuti dengan persaingan antar perusahaan yang semakin ketat. Perusahaan berusaha meningkatkan kinerjanya dari waktu ke waktu demi kelangsungan usaha. Kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menilai keadaan keuangan atau kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) atau disebut juga dengan laba atas aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Peningkatan kinerja keuangan dilakukan agar perusahaan dapat terus bertumbuh dan dapat bersaing seiring waktu sehingga dapat menjaga kelangungan usahanya. Berdasarkan data situs Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2019 sektor infrastruktur memiliki kenaikan pertumbuhan yang paling tinggi dibandingkan sektoral lainnya. Khususnya sektor konstruksi memimpin kenaikan pertumbuhan yang paling tinggi dengan persentase 13.04% sejak awal tahun 2019 (investasi.kontan.co.id). Hal ini dikarenakan infrastruktur menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan kabinet indonesia maju. Selain itu Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) juga mengatakan bahwa akan mengeluarkan dana untuk pembangunan infrastruktur yang bisa diselesaikan hingga 2023. Hal ini berarti perusahaan konstruksi akan terus mengalami pertumbuhan yang mana pertumbuhan ini akan menstimulasi pertumbuhan perusahaan bangunan.

Namun perkiraan pertumbuhan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan ini ternyata tidak sesuai dengan realitas yang terjadi. Sebagai akibat dari pandemi

Covid-19 yang terjadi diseluruh dunia, Badan Pusat Statistik melaporkan bahwa perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan mengalami penurunan ekonomi hingga minus 5.67% (www.kompas.com). Fenomena merosotnya pertumbuhan perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan dipicu oleh penurunan realisasi pengadaan semen Indonesia serta penurunan aktivitas ekspor dan impor bahan baku. Namun pada tahun 2021, sektor ini menunjukkan pertumbuhan kembali. Pertumbuhan ini didorong karena adanya peningkatan realisasi belanja modal pemerintah untuk bangunan. Hal ini juga terkait dengan kegiatan pembangunan infrastruktur yang sejalan dengan peningkatan aktivitas impor bahan baku untuk konstruksi.

Berdasarkan prediksi kinerja sub sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2022, diperkirakan masih akan mengalami stagnan. Namun menurut pernyataan Ihsannul Kamil selaku Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat (PUPR), sektor konstruksi dan bangunan pada tahun 2022 diperkirakan akan tumbuh sebesar 7.25%. Bahkan beliau menyampaikan bahwa pertumbuhan ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ekspektasi pertumbuhan ini berasal dari kontrak baru dari proyek infrastruktur Ibu Kota Negara (IKN) baru. Rencana kenaikan anggaran infrastruktur juga menjadi kabar baik bagi sektor infrastruktur dan bangunan. Pertumbuhan dan kenaikan proyek infrastruktur ini dapat mendorong kinerja emiten sub sektor konstruksi dan bangunan.

Namun pembangunan infrastruktur dapat memberikan dampak negatif terhadap pihak di sekitar perusahaan, baik masyarakat maupun lingkungan. Perusahaan harus menyadari bahwa kehadirannya merupakan bagian dari komunitas sosial setempat dimana perusahaan beroperasi. Hal ini menyebabkan perusahaan menerima tekanan untuk tidak hanya mencari keuntungan saja, namun dapat memberikan pertanggungjawaban terhadap lingkungan dan sosial. Atas dampak yang ditimbulkan oleh usahanya, perusahaan harus melakukan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan atau yang dinamakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Dalam majalah akuntansi IAI Global, aktivitas CSR umumnya diakui dan diperlakukan sebagai beban yang akan mempengaruhi pada penurunan laba perusahaan

dan ekuitas pemilik. Namun seiring penekanan praktik CSR, banyak perusahaan mulai mempertanyakan apakah pelaksanaan kegiatan CSR akan meningkatkan biaya atau mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penerapannya CSR dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Pengelolaan lingkungan dan hubungan sosial yang baik dapat menghindari klaim publik dan pemerintah serta meningkatkan reputasi perusahaan. Reputasi yang baik akan lebih memudahkan perusahaan menjalankan bisnisnya sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangannya, yang kemudian tercermin di harga saham yang terus meningkat (Widodo & Priyadi, 2019). Perusahaan yang menjadikan CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya akan mendapatkan efek positif pada kinerja mereka karena biaya sosial yang dikeluarkan dalam aktivitas ini akan membuat bisnis mereka lebih efisien dan menciptakan nilai yang lebih baik (Lin dan Amin, 2017).

Selain itu CSR memiliki pengaruh implikasi manajerial terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Khan (2010), Lassaad dan Khamoussi (2012), dan Siueia dan Wang (2019) menunjukkan bahwa hubungan ini memotivasi manajer untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi dengan semua pemangku kepentingan dengan memberikan lebih banyak informasi untuk membantu investor dalam menilai keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR cenderung menjaga transparansi dalam laporan keuangannya dan memberikan kualitas laba yang baik. Yoon *et al.*, (2019) menegaskan bahwa pemangku kepentingan lebih menyukai transparansi dalam pelaporan keuangan dan menunjukkan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang baik untuk menarik lebih banyak investor. Studi sebelumnya Alipour *et al.*, (2019), Aureli *et al.*, (2020), Rezaee & Tuo, (2017) telah menyimpulkan bahwa hubungan antara pengungkapan CSR dan kualitas pelaporan keuangan memberikan bukti bahwa investor membutuhkan informasi CSR sebagai informasi nonfinansial dalam model pengambilan keputusan mereka. Pengungkapan CSR memberikan informasi kepada investor dan calon investor mengenai investasi sosial apa yang telah dilakukan oleh perusahaan, sehingga resiko perusahaan dalam

menghadapi masalah sosial akan menurun. Oleh karena itu, investor cenderung lebih percaya menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan kinerja perusahaan, perusahaan harus menunjangnya dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, yang berguna untuk mengawasi keberlangsungan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Sistem pengawasan yang baik dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Penerapan gcg yang baik dapat memberikan dampak pada kinerja ekonomi, sosial maupun lingkungan, yang mana kinerja ini akan memberikan dampak pada kinerja keuangan. Dewan direksi sebagai salah satu unsur GCG berperan sebagai dewan yang bertanggungjawab atas operasional perusahaan. Dengan adanya dewan direksi diharapkan dapat mengambil keputusan yang efisien bagi perusahaan serta mengawasi kegiatan manajemen agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penerapan GCG secara konsisten akan memperkuat posisi kompetitif perusahaan, memaksimalkan nilai perusahaan, mengelola sumber daya dan risiko secara lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya akan memperkuat kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan, sehingga dapat beroperasi dan tumbuh secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang penerapan GCG, dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, menguntungkan pemegang saham dan memberikan perlindungan yang efektif bagi pemegang saham dan kreditur sehingga mereka yakin akan memperoleh pengembalian atas investasi atau pinjaman mereka (Aspan, 2017). Sedangkan perusahaan yang tidak maksimal dalam menerapkan GCG pada akhirnya akan ditinggalkan oleh investor, kurang dihargai oleh masyarakat, dan dapat dikenakan sanksi jika berdasarkan hasil penilaian perusahaan terbukti melanggar hukum (Effendi, 2016; Odoemelum & Okaf, 2018).

Penelitian yang mengkaji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi telah banyak dilakukan sebelumnya. Hasil temuan oleh Maryanti & Fithri (2017), Ariesanti (2017), dan Kristiani & Werastuti (2020) menyatakan terdapat pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan dengan GCG

sebagai variabel moderasi. Namun penelitian oleh Ainy & Barokah (2019), Nurfitriani et al., (2021), dan Clarissa & Ketut Rasmini (2018) menyatakan hasil yang bertolak belakang yaitu tidak terdapat pengaruh positif CSR terhadap kinerja keuangan dengan GCG sebagai variabel moderasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terbukti hasil yang diperoleh masih kontradiktif. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali hubungan antara *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Dalam penelitian ini pengukuran *corporate sosial responsibility* menggunakan GRI G4 dari setiap kategori pengungkapan. Sedangkan kinerja keuangan diukur menggunakan ROA dan *good corporate governance* diproksikan dengan dewan direksi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah berikut :

1. Apakah informasi dimensi ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah informasi dimensi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah informasi dimensi sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan informasi dimensi ekonomi dengan kinerja keuangan?
5. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan informasi dimensi lingkungan dengan kinerja keuangan?
6. Apakah *good corporate governance* dapat memoderasi hubungan informasi dimensi sosial dengan kinerja keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menguji secara empiris pengaruh informasi dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh informasi dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh informasi dimensi sosial terhadap kinerja keuangan.
4. Menguji secara empiris *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan informasi dimensi ekonomi dengan kinerja keuangan.
5. Menguji secara empiris *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan informasi dimensi lingkungan dengan kinerja keuangan.
6. Menguji secara empiris *good corporate governance* mampu memoderasi hubungan informasi dimensi sosial dengan kinerja keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan berupa pemahaman dan dapat memberikan referensi pelengkap bagi penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan permasalahan dengan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* yang akan mengembangkan hasil dari penelitian ini.
2. Bagi Investor
Penelitian ini memberikan manfaat bagi para investor sebagai sumber informasi saat menganalisis dalam menilai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat

melakukan evaluasi yang baik dan dapat membuat keputusan yang tepat serta menguntungkan bagi investor sebagai pemegang saham.

3. Bagi Perusahaan

Perusahaan menyadari pentingnya peran *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta pentingnya peran *corporate social responsibility* dalam membangun reputasi yang baik bagi perusahaan.